

SURVEI KETERAMPILAN SERVIS PENDEK DAN SERVIS PANJANG BULUTANGKIS USIA 13-15 TAHUN PUTRA DI DESA KEMBANG

Briantara Bisma Hardinata¹, Dicky Alfindana², Anung Probo Ismoko³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan
Email : bisma6515@gmail.com¹, dickyalfindana1990@gmail.com², ismokoanung@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan servis pendek dan servis panjang bulutangkis pada anak usia 13-15 tahun putra di Desa Kembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Populasi penelitian ini yaitu anak usia 13-15 tahun. Sampel penelitian ini berjumlah 10 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tingkat keterampilan bulutangkis anak usia 13-15 tahun dalam melakukan servis pendek bulutangkis kategori “sangat baik” sebesar 0,00% (0 anak), kategori “baik” sebesar 40% (4 anak), kategori “cukup” sebesar 40% (4 anak), kategori “kurang” sebesar 0,00% (0 anak), kategori “sangat kurang” sebesar 20% (2 anak). Dan berdasarkan rata-rata nilai tersebut yaitu 36,3. 2) Tingkat keterampilan bulutangkis anak usia 13-15 tahun dalam melakukan servis panjang bulutangkis kategori “sangat baik” sebesar 0,00% (0 anak), kategori “baik” sebesar 30% (3 anak), kategori “cukup” sebesar 40% (4 anak), kategori “kurang”

Kata Kunci: keterampilan bulutangkis, servis pendek, servis panjang

Abstract: *This study aims to determine the skills of short serve and long serve badminton in boys aged 13-15 years in Kembang Village. This research is a quantitative research. Data collection techniques using tests. The population of this study were children aged 13-15 years. The sample of this study amounted to 10 children. The results of this study indicate that 1) The level of badminton skills of children aged 13-15 years in performing short badminton services in the "very good" category of 0.00% (0 children), "good" category of 40% (4 children), category "sufficient" by 40% (4 children), "less" category by 0.00% (0 children), "very poor" category by 20% (2 children). And based on the average value is 36.3. 2) The level of badminton skills of children aged 13-15 years in serving long badminton in the "very good" category of 0.00% (0 children), "good" category of 30% (3 children), "enough" category of 40% (4 children), category "less"*

Keywords: *badminton skills, short serve, long serve*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu pendidikan yang lebih mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional. Menurut (Rusli, 2000) bahwa melalui aktivitas jasmani anak dapat diarahkan sehingga mampu mengubah perilaku yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral. Berbagai cabang olahraga dapat dipilih anak sehingga anak mampu fokus dalam mengikuti pembinaan yang dipilih.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa dan olahraga ini dapat dimainkan single dan ganda. Bulutangkis memang terlihat mudah untuk dimainkan, namun dalam permainan ini membutuhkan teknik dan latihan yang ekstra dan harus bisa menguasainya

serta ada peraturan-peraturan yang harus dipahami apabila berniat untuk menekuni olahraga bulutangkis. Seorang pemain yang tidak bisa melakukan teknik servis maka bisa terkena fault. Servis adalah pukulan yang digunakan untuk mengawali atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan (Icuk, 2003: 30). Servis merupakan pukulan awal yang sangat menentukan dengan awal perolehan nilai, karena pada peraturan yang lama terdapat penjelasan bahwa melakukan servis dapat memperoleh poin namun sekarang peraturan bulutangkis telah ditetapkan ini IBF yang sudah menggunakan sistem *rally point*.

Ketrampilan bulutangkis yaitu kemampuan seorang pemain bulutangkis dalam menggunakan teknik, taktik, dan unsur-unsur yang dimiliki seorang pemain bulutangkis, menurut Sapta Kunta Purnama (2010:13) teknik dasar bermain bulutangkis terdiri a) sikap berdiri, b) teknik memegang raket terdiri pegangan *forehand* dan *backhand*, c) teknik pukulan terdiri dari servis panjang, servis pendek, *lob*, *smash*, *dropshot*, *drive*, dan *netting*. d) teknik langkah kaki (*footwork*).

Modal awal untuk memenangkan suatu pertandingan bulutangkis dan mampu menghasilkan poin apabila lawan tidak bisa mengembalikan *shuttlecock* dinamakan dengan servis. Agar dalam permainan tidak kalah maka setiap pemain harus benar-benar menguasai teknik pukulan dengan baik. Teknik pukulan servis ini dibagi menjadi dua yaitu servis pendek dan servis panjang.

Teknik pukulan merupakan cara-cara melakukan pukulan pada permainan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke lapangan lawan. Terdapat macam-macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis, yaitu : pukulan servis pendek, pukulan servis panjang, pukulan servis mendatar, pukulan servis cambuk, pukulan lob. Pukulan servis merupakan pukulan dengan raket untuk menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan secara diagonal dengan tujuan sebagai permulaan permainan.

Servis dalam olahraga bulutangkis dibagi menjadi dua yaitu Servis pendek adalah pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke arah lawan dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang paling penting dalam olahraga bulutangkis (Poole, 2009:66) dan servis panjang merupakan servis tinggi yang biasanya digunakan dalam permainan tunggal. Sehingga sedapat mungkin *shuttlecock* dipukul sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah. Maka dalam melakukan servis panjang harus benar-benar diperhatikan

agar *shuttlecock* dapat terbang setinggi-tingginya dan mampu jatuh ke garis belakang lawan (Icuk, 2002:39).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, banyak anak-anak di Desa Kembang yang menyukai olahraga bulutangkis, dimana anak-anak umur 13-15 tahun yang mayoritasnya adalah laki-laki suka bermain bulu tangkis di balai desa bahkan mereka telah membuat jadwal untuk berlatih bulutangkis. Pada saat pengamatan masih ada anak-anak yang belum tepat dalam melakukan teknik servis pendek, servis panjang. Teknik servis yang dilakukan belum semua anak pada usia 13-15 tahun di Desa Kembang mampu untuk menguasai teknik ini. Masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh anak-anak terkait dengan servis yang kadang masih keluar lapangan dari daerah permainan lawan.

Setiap pemain dalam melakukan servis mempunyai ketepatan yang berbeda-beda, maka banyak pemain yang hanya asal-asalan dalam melakukan servis. Servis pendek bertujuan menerbangkan *shuttlecock* dengan arah diagonal ke lapangan lawan. Servis panjang yang digunakan saat permainan tunggal agar *shuttlecock* terbang setinggi-tingginya agar mampu jatuh dibelakang bidang lawan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bulutangkis pada anak usia 13-15 tahun putra di Desa Kembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengenai tingkat data dalam sebuah keterampilan olahraga bulu tangkis anak usia 13-15 tahun putra di Desa Kembang.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karang, Desa Kembang, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 21 Juli 2022 untuk menguji keterampilan bulutangkis anak usia 13-15 tahun di Dusun Karang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi anak putra usia 13-15 tahun, sehingga jumlah keseluruhan 10 anak. Pertimbangan pada penelitian ini didasarkan pada hasil tes anak putra usia 13-15 tahun. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih sesuai kriteria untuk dijadikan subjek penelitian, bisa berkomunikasi baik secara tatap muka. Objek penelitian ini adalah keterampilan dalam bulutangkis pada anak usia 13-15 tahun putra.

Pengumpulan data ada suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian. Data yang harus betul-betul jujur, yakni kebenarannya harus dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes yang menggunakan instrumen tes keterampilan bulutangkis. Menurut (Albertus, 2015:186) instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis pendek dan panjang sebagai berikut ini.

Servis Pendek

Tujuan : Untuk mengukur kecakapan bermain bulutangkis, tes ini diperlukan bagi remaja putra dan putri usia 13 tahun ke atas. Perlengkapan : (a) Lapangan bulutangkis, (b) Dua tiang pancang net, (c) Pita sepanjang net dengan lebar minimal 5 cm direntangkan 0,5 m di atas net, (d) Formulir tes dan alat tulis menulis, (e) Lapangan yang dipergunakan hanya sebelah, pada sebelah lapangan tersebut testi berada pada bagian depan (*dekat short servis line*). Buatlah garis-garis lengkung yang dari titik sudutnya berjari-jari 55, 76, 97, dan 107 cm (ukuran ini termasuk lebar tiap-tiap garis lengkung yaitu 5cm. (f) Untuk memudahkan penghitungan skor, maka disarankan agar tiap garis diberi warna yang berbeda-beda dan sebaiknya tanda-tanda tersebut tidak perlu dibuat langsung di lapangan, tetapi dapat disiasati dengan cara membuatnya di atas permukaan papan atau triplek yang telah disiapkan secara khusus, yang mudah dipasang dan dilepaskan dari lantai.

Pelaksanaan : (a) Testi berdiri pada tempat yang disenangi dengan sudut lapangan diagonal dengan sudut sasaran yang telah dibuat untuk melakukan servis. (b) Setelah ada aba-aba “ya”, testi mulai melakukan servis 20 kali yang mengarah pada sasaran dengan tanpa melanggar aturan servis yang sah dan *shuttlecock* harus lewat di atas net serta usahakan *shuttlecock* jatuh tepat pada sasaran dengan skor tinggi.

Penilaian : (a) Pencatatan hasil *shuttlecock* yang jatuh tepat pada sasaran yang paling dalam diberi skor 5, kemudian 4, 3, 2, dan 1 khusus diberikan pada servis yang jatuh diluar 4 bidang sasaran sebelumnya, namun masih berada di dalam areal servis. (b) Servis yang keluar dari ketentuan ini dianggap tidak sah dan tidak mendapat skor apabila bola jatuh pada bagian garis.

Servis Panjang

Tujuan : Untuk mengukur ketelitian atau kecepatan memukul *shuttlecock* ke arah sasaran tertentu dengan pukulan atau servis panjang tinggi, diperuntukkan bagi remaja putra usia 13 tahun ke atas.

Perlengkapan : Fasilitas dan sarana lapangan bulutangkis, raket, tiang, net, *shuttlecock*, pita sepanjang minimal net dengan lebar 5 cm dan direntangkan sejajar dengan net berjarak 4,27 cm dari net dengan tinggi 2,44 cm dari permukaan lantai, formulir tes dan alat tulis.

Pelaksanaan : Testi memilih tempat yang disukai di daerah yang saling sudut menyudut (diagonal) dengan bagian lapangan yang telah diberi sasaran dan melakukan servis 20 kali. Testi berusaha melawatkan shuttle cock di atas tali dengan cara servis. Testi diperbolehkan pindah pindah posisi.

Penilaian : Servis tidak sah apabila *shuttlecock* yang tidak lewat diatas tali atau jatuh pada areal servis. Untuk permainan ganda tidak akan mendapatkan skor dan penilaian selanjutnya sama dengan servis pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil mengenai survei keterampilan bulutangkis anak usia 13-15 tahun Dusun Karang, Desa Kembang, terbagi menjadi dua faktor yaitu:

Servis Pendek

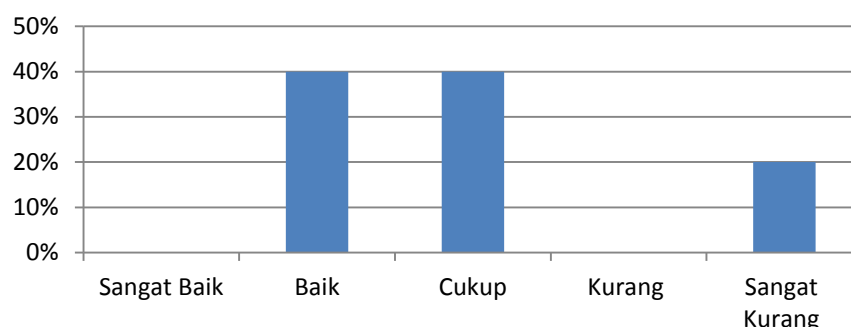
Dari hasil analisis data penelitian keterampilan servis pendek pada olahraga bulutangkis anak usia 13-15 tahun di Dusun Karang, Desa Kembang diperoleh skor terendah (*minimum*) 26, skor tertinggi (*maximum*) 43, rata-rata (*mean*) 36.3, nilai tengah (*median*) 37, nilai yang sering muncul (*mode*) 37, standar deviansi (SD) 5,755. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Servis Pendek Pada Bulutangkis Anak Usia 13-15 Tahun.

No	Rentang	Kategori	Nilai	Frek	%
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat baik	$X > 43$	0	0
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik	$40 < X \leq 43$	4	40%
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup	$35 < X \leq 37$	4	40%
4	$M + 0,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang	$26 < X \leq 35$	0	0
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat kurang	$X \leq 26$	2	20%
	Jumlah			10	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik maka data survei keterampilan servis pendek bulutangkis anak usia 13-15 tahun di Dusun Karang, Desa Kembang.

Servis Pendek



Gambar Diagram Keterampilan Servis Pendek Bulutangkis Anak Usia 13-15 Tahun Dusun Karang, Desa Kembang.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan servis pendek bulutangkis anak usia 13-15 tahun di Dusun Karang, Desa Kembang yang berada pada kategori “sangat baik” sebesar 0,00% (0 anak), kategori “baik” sebesar 40% (4 anak), kategori “cukup” sebesar 40% (4 anak), kategori “kurang” sebesar 0,00% (0 anak), kategori “sangat kurang” sebesar 20% (2 anak). Dan berdasarkan rata-rata nilai tersebut yaitu 36,3.

Servis Panjang

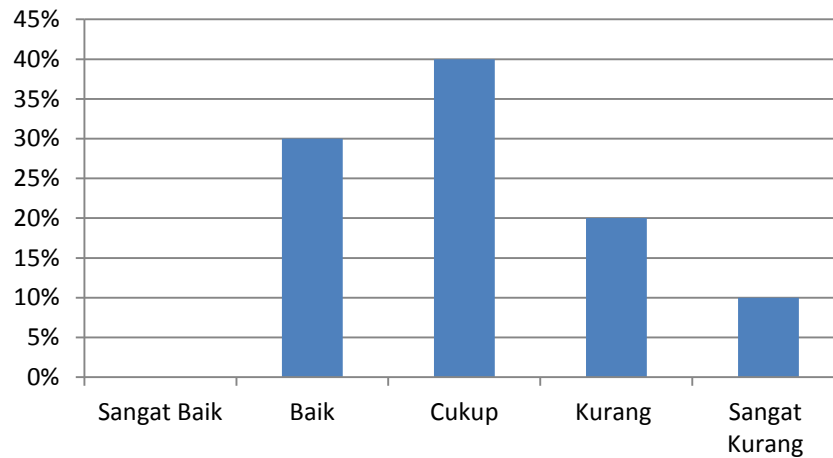
Dari hasil analisis data penelitian keterampilan servis panjang pada olahraga bulutangkis anak usia 13-15 tahun di Dusun Karang, Desa Kembang diperoleh skor terendah (*minimum*) 23, skor tertinggi (*maximum*) 43, rata-rata (*mean*) 35.70, nilai tengah (*median*) 39, nilai yang sering muncul (*mode*) 39, standar deviansi (SD) 6.717. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Servis Panjang Pada Bulutangkis Anak Usia 13-15 Tahun.

No	Rentang	Kategori	Nilai	Frek	%
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat baik	$X > 43$	0	0
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik	$40 < X \leq 43$	3	30%
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup	$34 < X \leq 39$	4	40%
4	$M + 0,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang	$27 < X \leq 31$	2	20%
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat kurang	$X \leq 23$	1	10%
Jumlah				10	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik maka data survei keterampilan servis panjang bulutangkis anak usia 13-15 di tahun Dusun Karang, Desa Kembang.

Servis Panjang



Gambar Diagram Keterampilan Servis Panjang Bulutangkis Anak Usia 13-15 Tahun Dusun Karang, Desa Kembang.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan servis panjang bulutangkis anak usia 13-15 tahun di Dusun Karang, Desa Kembang yang berada pada kategori “sangat baik” sebesar 0,00% (0 anak), kategori “baik” sebesar 30% (3 anak), kategori “cukup” sebesar 40% (4 anak), kategori “kurang” sebesar 20% (2 anak), kategori “sangat kurang” sebesar 10% (1 anak). Dan berdasarkan rata-rata nilai tersebut yaitu 35,7.

SIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan bulutangkis pada anak usia 13-15 tahun putra yang dimiliki anak dapat dilihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa: (1) Tingkat keterampilan bulutangkis anak usia 13-15 tahun dalam melakukan servis pendek bulutangkis kategori “sangat baik” sebesar 0,00% (0 anak), kategori “baik” sebesar 40% (4 anak), kategori “cukup” sebesar 40% (4 anak), kategori “kurang” sebesar 0,00% (0 anak), kategori “sangat kurang” sebesar 20% (2 anak). Dan berdasarkan rata-rata nilai tersebut yaitu 36,3.

(2)Tingkat keterampilan bulutangkis anak usia 13-15 tahun dalam melakukan servis panjang bulutangkis kategori “sangat baik” sebesar 0,00% (0 anak), kategori “baik” sebesar 30% (3 anak), kategori “cukup” sebesar 40% (4 anak), kategori “kurang” sebesar 20% (2 anak), kategori “sangat kurang” sebesar 10% (1 anak). Dan berdasarkan rata-rata nilai tersebut yaitu 35,7.

Saran

Dengan adanya keterbatasan waktu, sampel, biaya, tenaga maupun pikiran diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih dioptimalkan agar proses dan hasil penelitian berjalan secara efektif dan efisien. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang luas untuk variabel-variabel yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Fenanlampir, albertus (2015). Tes dan Pengukuran dalam Olahraga. Yogyakarta, CV Andi Offset

Icuk (2002). *Total Badminton*. Solo: Setyaki Eka Anugrah

Lutan, Rusli (2000). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional

Poole James. (2011). Belajar Bulutangkis. Penerbit Pionir Jaya

Sapta Kunta Purnama. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*

